

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

a. Sejarah Kompolan

kompolan dalam bahasa madura apolkompol dan alongpolong, merupakan tradisi masyarakat karduluk yang sampai saat ini masih berjalan bahkan mengalami perkembangan. nara sumber dalam penelitian ini tidak ada yang bisa memberikan kapan awal mulanya, pendirinya di desa karduluk pertama kali didirikan, akan tetapi ada salah satu yang mau memberikan pengetahuannya tentang kompolan malam Kamis di desa karduluk, beliau bernama bapak Moh. Hidayat mengatakan "kompolan di desa karduluk sudah ada sejak dulu sejak saya masih kecil, awal mulanya kompolan yang ada di desa karduluk kompolan binakarya yang menyangkut masalah ukir-ukiran seiring berjalannya waktu kompolan tersebut menjadi kompolan arisan, pengajian, tahlilan dan lain-lain.

b. Sejarah Desa

Secara Historis, setiap desa pasti memiliki sejarah dan latar belakang itu tersendiri yang merupakan cerminan dari karakter dan cirian khas tertentu dari suatu desa. Sejarah desa seringkali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwarisi secara turun menurun sehingga sulit bagi orang untuk dibuktikan dengan fakta. Dan tidak jarang dihubungkan dengan nama desa itu sendiri keahlian (profesi) masyarakatnya. Dalam hal ini Desa Karduluk juga memiliki hal tersebut yang menamakan identitas diri ini sebagaimana paparan kisah



yang akan kami ulas di belakang.

Dari sumber yang kami telusuri, asal usul Desa Karduluk memiliki dua versi Pertama ; kata Karduluk yang berasal dari kata “Sekar” dan “Duluk” Sekar artinya “Bunga” dan Duluk artinya “Subur”. Dari kedua kata tersebut Karduluk mempunyai arti Bunga yang tumbuh Subur untuk cerita ini tidak ada yang tahu Sekarduluk menjadi Karduluk.

Kedua ; Karduluk berasal dari kata “Ngekar (Areka “Madura)” yang artinya membuat sketsa ukiran yang berimajinasi, dan kata “Duluk” mempunyai makna subur atau indah. hal ini juga bersangkutan dengan adanya legenda yang sudah mengakar di masyarakat.

Legenda diketahui oleh banyak orang ini berasal dari sebuah kerajaan yang didirikan oleh Raden Wijaya (Kertarajasa) yaitu kerajaan Majapahit yang pada waktu kerajaan sedang didampingi oleh Kertawijaya (1447-1451). Pada waktu itu di wilayah Majapahit tersebar berita bahwa ada seorang sugging “pelukis” yang bernama Pramanggoro (Prabangkara) dan beliau adalah putra dari Kadipaten Tuban. Karena keindahan lukisannya Maharaja Kertawijaya meminta untuk melukis Putri kesayangannya dalam waktu seminggu. Setelah semuanya selesai dan lukisan itu sama persis dengan Putri kesayangannya, tiba-tiba seekor lalat hinggap pada tintanya dan hinggap lagi ke lukisannya tepat mengenai pangkal paha pada lukisan Putrinya. Sang sugging mencoba untuk menghapus noda tinta itu tetapi tak pernah berhasil hingga Baginda raja datang kepadanya dan meminta lukisan itu, setelah melihat semuanya itu betapa murkanya Maharaja, karena lukisan dan noda tintanya sama dengan



Putri yang sesungguhnya. Maka dengan alasan berlaku tidak senonoh pada putri kerajaan maka Pramanggoro dikenakan hukuman gantung. Tetapi ketika diberikan penjelasan oleh Pramanggoro bahwa noda itu bukan sengaja meletakkan akan tetapi karena ada seekor lalat. Satu bulan kemudian Pramanggoro dipanggil ke kerajaan oleh Maharaja Kertawijaya mengangkat kembali kasus yang dahulu. Atas halusnya Maha patihnya Kartawijaya memerintahkan kepada Pramanggoro dengan kesaktiannya untuk membuat layangan yang terbesar dan tidak ada pada masa itu serta dengan penuh keindahan dalam waktu satu hari. Dengan kesaktian Pramanggoro menyelesaikannya dalam waktu satu hari sesuai dengan perintah raja dan anehnya layang-layang itu jika dilihat dari jarak dekat tidak ada nilai seninya tetapi jika telah dinaikkan maka Nampak sekali berbagai sketsa ukiran. Keesokannya Maharaja memerintahkannya untuk menaikkan layangan itu sendirian tanpa dibantu siapapun. Dan permintaan raja benar-benar dikabulkan.

Melihat semua itu Mahapatih merasa tersaingi dan merasa takut kalau Pramanggoro menyingkirkannya. Dengan dalih layangan itu miring ke utara Mahapatih memerintahkan pada Pramanggoro untuk memperbaikinya diatas angkasa. Setelah Pramanggoro sampai diatas angkasa dengan cepat Mahapatih memotong tali layangan itu.

Dan layangan itu akhirnya putus dan terbawa angin hingga untuk yang pertama kalinya ditemukan oleh orang-orang Jepara, kemudian satu minggu di Karduluk (wilayah Taman pendidikan An-Najah), kemudian terbang lagi ke daerah kota Bali dan terakhir di Negara Cina. Setelah itu tidak ada beritanya lagi.

Itulah sebabnya mengapa di daerah Karduluk mayoritasnya masyarakatnya pandai ngekar (membuat sketsa ukiran) dan mengukir. Pada waktu itu memang nama Karduluksebenarnya masih berupa pedukuhan yang letaknya berada di sebelah tenggara taman pendidikan (sekarang wilayah Dusun Somangkaan). Dan di wilayah tersebut memang terkenal dengan "Koel"nya yang berarti daerah ukiran. Karena saking terkenalnya lambat laun wilayah Karduluk menyebar sampai apa yang kita lihat saat ini.

c. Geografis Desa

Wilayah Desa Karduluk secara Geografis berada di $113^{\circ}38'$ BB - $113^{\circ}40'$ BT dan $7^{\circ}8'$ LU - $7^{\circ}6'$ LS. Dengan Topografi wilayah Desa Karduluk berada pada ketinggian 0-1000m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan 3% sebanyak 1.178.25 Ha dan berombak dengan kemiringan 3.1 – 15% sebanyak 135 Ha. angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 1.112,4 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Karduluk beriklim tropis dengan tingkat kelembapan udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24-32 °C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan oktober.

Iklim Desa Karduluk sam dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan nopember – april dan musim kemarau antara bulaan april – nopember.

Secesa Desa sekarduluk ini berletakan sekitar 5 Km dari Kec. Pragaan, sekitar kurang lebih 25 Km dari Kab. Sumenep, yang dibatasi oleh wilayah Kecamatan. Sedangkan di utaranya berbatasan dengan Kec. Ganding. Sebelah

Timur Kec. Bluto dan disebelah baratnya berbatasan dengan Desa Aeng Panas. Sedangkan di sebelahnya lagi berbatasan dengan Selat Madura.

Jadi luas wilayah pada Desa sekarduluk sebesar 1.178,25 Ha. Dan luas lahan yang ada terbagi dalam berapa lokasi, dapat disatukan seperti fasilitas umum, pemukiman pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang dilokasikan sebagai fasilitas umum yaitu luas tanah untuk jalan 36,85 Ha; sedangkan luas tanah untuk bangunan umum 36 Ha; dan yang terakhir luas tanah untuk pemakaman 8 Ha.

Sedangkan untuk pertanian dan penunjangannya terdiri dari lahan sawah 904,89 Ha, hutan rakyat 5,00 Ha. Sementara pada alokasi lahan untuk ekonomi terdiri dari rumah industri 18.00 Ha. Dan selebihnya pada lahan pemukiman seluas 49,50 Ha.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan data hasil observasi sebagai jawaban dari fokus penelitian ini terdiri dari :

1. Bagaimanakah bentuk perubahan fonem pada proses morfofonemik bahasa kedua orang Madura dalam acara kompolan malam kamis di Desa Karduluk?
2. Bagaimanakah bentuk penghilangan fonem pada proses morfofonemik bahasa kedua orang Madura dalam acara kompolan malam kamis di Desa Karduluk?

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak, observasi,

dokumentasi Menggunakan teknik dokumentasi selama berlangsungnya acara kompolan malam kamis di desa karduluk. yang di peroleh adalah bentuk perubahan pada proses morfofonemik dan bentuk penghilang pada proses morfofonemik . Untuk mengetahui bentuk tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bentuk Perubahan Fonem pada Proses Morfofonemik Bahasa Kedua Orang Madura dalam Acara Kompolan Malam Kamis di Desa Karduluk

Teks 1

Pertama-tama marilah kita *memanjatkan* rasa syukur kita kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat bertemu di tempat yang berbahagia ini dalam rangka *memperingati* Maulid Nabi Muhammad SAW.¹

Teks 2

Selanjutnya, shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW.²

Hadirin yang saya muliakan.

Teks 3

Bulan Rabiul awal adalah bulan yang bersejarah dalam kehidupan manusia, karena pada tanggal 12 Rabiul awwal tahun gajah, telah dilahirkan seorang *pemimpin* umat manusia yang merupakan rahmat bagi alam semesta.³

Teks 4

Beliau adalah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW. Melalui beliau Allah *menunjukkan* manusia *menuju* alam yang penuh dengan cahaya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁴

Teks 5

Oleh sebab itu sebaiknya jika bulan Rabiul awwal itu kita jadikan sebagai sarana dan media untuk *mengumpulkan* kaum muslimin di masjid-masjid, majelis ta'lim dan tempat-tempat lainnya dengan tujuan Untuk *menanamkan*, *memupuk* dan *menambah* rasa cinta (Mahabbah) kita kepada Rasulullah SAW. Allah telah *mensejajarkan* dan *menempatkan* secara bersama-sama antara ketaatan kita kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya. Karena itu, kita harus cepat-cepat *menyatakan* loyal kepada Rasulullah SAW dan *mencintainya*, melebihi besarnya cinta kepada diri kita sendiri. Beliaulah yang *memberi* petunjuk kepada kita akan kebenaran, sementara kita selalu cenderung untuk *mengikuti* hawa nafsu,

¹ Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

² Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

³ Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

⁴ Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

sedangkan hawa nafsu itu selalu *mengajak* kita kepada kejahatan. Dengan demikian, sudah *menjadi* keharusan bagi kita untuk *mendahulukan* kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya di dalam hati. Lebih dari siapa atau yang dicintai. Untuk *mengungkap* kembali sejarah kehidupan Rasulullah SAW, untuk diteladani. Dengan peringatan kelahiran Rasulullah SAW. ini dapat *mengungkap* kembali sebagian dari kehidupan Rasulullah SAW. dan jihad perjuangannya di dalam *menegakkan* agama islam.⁵

Berdasarkan data ceramah yang bercetak miring di atas, pada acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk dapat diketahui bentuk perubahan fonem sebagai berikut:

Teks 1

"Pertama-tama marilah kita *memanjatkan* rasa syukur kita kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat bertemu di tempat yang berbahagia ini dalam rangka *memperingati* Maulid Nabi Muhammad SAW."⁶

Data 1

Me(N) + panjatkan : memanjatkan⁷

Pada paragraf pertama dalam acara kompolan malam Kamis di Desa karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *memanjatkan* terjadi perubahan pada me(N) - berubah menjadi /mem-/ dikarenakan pada bentuk dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /p/

Teks 3

Bulan Rabiul awal adalah bulan yang bersejarah dalam kehidupan manusia, karena pada tanggal 12 Rabiul awwal tahun gajah, telah dilahirkan seorang *pemimpin* umat manusia yang merupakan rahmat bagi alam semesta.⁸

Data 2

⁵ Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

⁶ Ibid, 39

⁷ Ibid, 39

⁸ Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

Pe (N) + pimpin : pemimpin⁹

Pada paragraf pertama dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *pemimpin* terjadi perubahan pada morfem pe (N) - berubah menjadi /pem-/ dikarenakan pada bentuk dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /p/

Teks 4

"Beliau adalah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW. Melalui beliau Allah *menunjukkan* manusia *menuju* alam yang penuh dengan cahaya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT."¹⁰

Data 3

Me(N)+ tunjukan : menunjukkan¹¹

pada paragraf keempat dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *menunjukan* terjadi perubahan pada morfem me(N)- berubah menjadi /men-/ dikarenakan pada bentuk dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /t/

Data 4

Me(N)+ tuju : menuju¹²

pada paragraf keempat dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *menuju* terjadi perubahan pada morfem me(N)- berubah menjadi /men-/ dikarenakan pada bentuk dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /t/

⁹ Ibid, 39

¹⁰ Ibid, 40

¹¹ Ibid, 40

¹² Ibid, 40

teks 5

"Oleh sebab itu sebaiknya jika bulan Rabiul awwal itu kita jadikan sebagai sarana dan media untuk *mengumpulkan* kaum muslimin di masjid-masjid, majelis ta'lim dan tempat-tempat lainnya dengan tujuan Untuk *menanamkan*, *memupuk* dan *menambah* rasa cinta (Mahabbah) kita kepada Rasulullah SAW. Allah telah *mensejajarkan* dan *menempatkan* secara bersama-sama antara ketaatan kita kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya. Karena itu, kita harus cepat-cepat *menyatakan* loyal kepada Rasulullah SAW dan *mencintainya*, melebihi besarnya cinta kepada diri kita sendiri. Beliau yang *memberi* petunjuk kepada kita akan kebenaran, sementara kita selalu cenderung untuk *mengikuti* hawa nafsu, sedangkan hawa nafsu itu selalu *mengajak* kita kepada kejahatan. Dengan demikian, sudah *menjadi* keharusan bagi kita untuk *mendahulukan* kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya di dalam hati. Lebih dari siapa atau yang dicintai. Untuk *mengungkap* kembali sejarah kehidupan Rasulullah SAW, untuk diteladani. Dengan peringatan kelahiran Rasulullah SAW. ini dapat *mengungkap* kembali sebagian dari kehidupan Rasulullah SAW. dan jihad perjuangannya di dalam *menegakkan* agama islam."¹³

Data 5

Me(N)+ kumpulkan : mengumpulkan¹⁴

Pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *mengumpulkan* terjadi perubahan pada morfem me(N)- berubah menjadi /meng-/ dikarenakan pada bentuk dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /k/

Data 6

Me(N)+ tanamkan : menanamkan¹⁵

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *menanamkan*

¹³ Ibid, 40

¹⁴ Ibid, 40

¹⁵ Ibid, 40

terjadi perubahan pada morfem me(N)- berubah menjadi /men-/ dikarenakan pada bentuk dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /t/

Data 7

Me(N)+ pupuk : memupuk¹⁶

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *memupuk* terjadi perubahan pada me(N)- berganti menjadi /mem-/ dikarenakan bentuk dasar pada kata tersebut berawal dengan fonem /p/

Data 8

Me(N)+ tambah : menambahkan¹⁷

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *menambahkan* terjadi perubahan pada morfem me(N)- berganti menjadi /men-/ dikarenakan bentuk dasar pada kata tersebut berawal dengan fonem /t/

Data 9

Me(N)+ tempatkan : menempatkan¹⁸

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *menempatkan* terjadi perubahan pada morfem me(N)- berganti menjadi /men-/ dikarenakan bentuk dasar pada kata tersebut berawal dengan fonem /t/

¹⁶ Ibid, 40

¹⁷ Ibid, 40

¹⁸ Ibid, 40

Data 10

Me(N)+ sejajarkan : mensejajarkan¹⁹

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *mensejajarkan* terjadi perubahan pada morfem me(N)- berganti menjadi /men-/ dikarenakan bentuk dasar pada kata tersebut berawal dengan fonem /s/

Data 11

Pe(N)+ dukung : pendukung²⁰

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *pendukung* terjadi perubahan pada morfem pe(N)- berganti menjadi /pen-/ dikarenakan bentuk dasar pada kata tersebut berawal dengan fonem /d/

Data 12

Me(N)+ cintainya : mencintainya²¹

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *mencintainya* terjadi perubahan morfem me(N)- berganti menjadi /men-/ dikarenakan bentuk dasar pada kata tersebut berawal dengan fonem /c/

Data 13

¹⁹ Ibid, 40

²⁰ Ibid, 40

²¹ Ibid, 40

Me(N)+ berikan : memberikan²²

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang beretak miring yaitu *memberikan* terjadi perubahan pada me(N)- berganti menjadi /mem-/ dikarenakan bentuk dasar pada kata tersebut berawal dengan fonem /b/

Data 14

Me(N)+ ikut : mengikuti²³

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *mengikuti* terjadi perubahan pada me(N)- berganti menjadi /meng-/ dikarenakan bentuk pada dasar kata tersebut berawal dengan fonem /i/

Data 15

Me(N)+ ajak : mengajak²⁴

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *mengajak* terjadi perubahan pada me(N)- berganti menjadi /meng-/ dikarenakan bentuk pada dasar kata tersebut berawal dengan fonem /a/

Data 16

Me(N)+ jadi : menjadi²⁵

²² Ibid, 40

²³ Ibid, 40

²⁴ Ibid, 40

²⁵ Ibid, 40

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *menjadi* terjadi perubahan pada me(N)- berganti menjadi /men-/ dikarenakan bentuk pada dasar kata tersebut berawal dengan fonem /j/

Data 17

Me(N)+ dahulukan : mendahulukan²⁶

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *mendahulukan* terjadi perubahan pada morfem me(N)- berubah menjadi /men-/ dikarenakan bentuk pada dasar kata tersebut berawal dengan fonem /d/

Data 18

Me(N)+ ungkap : mengungkapkan²⁷

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *mengungkapkan* terjadi perubahan pada me(N)- berganti menjadi /meng-/ dikarenakan bentuk pada dasar kata tersebut berawal dengan fonem /u/

Data 19

Me(N)+ tegakkan : menegakkan²⁸

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *menegakkan*

²⁶ Ibid, 40

²⁷ Ibid, 40

²⁸ Ibid, 40

terjadi perubahan pada me(N)- berganti menjadi /men-/ dikarenakan bentuk pada dasar kata tersebut berawal dengan fonem /t/

Data 20

Pe(N)+ pimpin : pemimpin²⁹

pada paragraf ketiga pada acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *pemimpin* terjadi perubahan pada pe(N)- berganti menjadi /pem-/ dikarenakan bentuk pada dasar kata tersebut berawal dengan fonem /p/

Data 21

Me(N)+ sambut : menyambut³⁰

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *menyambut* terjadi perubahan pada morfem me(N)- berubah menjadi /meny-/ dikarenakan pada bentuk dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /s/

Hasil dari temuan penelitian ini yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh peneliti dari kedua fokus penelitian tersebut. didasarkan pada hasil pengumpulan, baik pengumpulan data yang dihasilkan simak catat, observasi, dan dokumentasi terhadap proses morfofonemik bahasa kedua Orang Madura dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk

Berdasarkan temuan data dalam acara kompolan malam Kamis yang menjadi

²⁹ Ibid, 40

³⁰ Ibid, 40

suatu objek penelitian yaitu bahasa Indonesia. Perubahan fonem yang terdapat pada acara kompolan malam Kamis. Menurut Ramlan Proses perubahan fonem yaitu berubahnya adanya suatu fonem pada morfem karena akibat pertemuan dengan morfem lainnya. Terdapat 21 data bentuk perubahan fonem dalam acara kompolan malam Kamis. Diantaranya fonem pada data tersebut, morfem me (N)- dan pe (N)- dengan bentuk pada dasarnya (p, t, k, s, d, c, b, l, a, j, u). bentuk perubahan fonem pada proses morfofonemik dalam acara kompolan malam Kamis terdapat 9 kata bentuk pada dasar yang berawal fonem /t, d, s/. dan 4 kata bentuk pada dasar yang berawal fonem /p, b, f,/. 4 kata bentuk dasar yang berawal fonem /k, g, kh, h, dan vokal/. dan 3 kata bentuk pada dasar yang berawal fonem /s, sy, c, j/.

2. Bentuk Penghilangan Fonem pada Proses Morfofonemik Bahasa Kedua Orang Madura dalam Acara Kompolan Malam Kamis di Desa Karduluk

Teks 1

Pertama-tama marilah kita memanjatkan rasa syukur kita kepada Allah SWT yang telah *melimpahkan* Rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat bertemu di tempat yang berbahagia ini dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.³¹

Teks 2

Selanjutnya, shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW.

Hadirin yang saya *muliakan*.³²

Teks 3

Bulan Rabiul awal adalah bulan yang bersejarah dalam kehidupan manusia, karena pada tanggal 12 Rabiul awwal tahun gajah, telah dilahirkan seorang pemimpin umat manusia yang *merupakan* rahmat bagi alam semesta.³³

Teks 4

Beliau adalah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW. *Melalui* beliau

³¹ Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

³² Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

³³ Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

Allah menunjukkan manusia menuju alam yang penuh dengan cahaya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.³⁴

Teks 5

Oleh sebab itu sebaiknya jika bulan Rabiul awwal itu kita jadikan sebagai sarana dan media untuk mengumpulkan kaum muslimin di masjid-masjid, majelis ta'lim dan tempat-tempat lainnya dengan tujuan Untuk menanamkan, memupuk dan menambah rasa cinta (Mahabbah) kita kepada Rasulullah SAW. Allah telah mensejajarkan dan menempatkan secara bersama-sama antara ketaatan kita kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya. Karena itu, kita harus cepat-cepat menyatakan loyal kepada Rasulullah SAW dan mencintainya, *melebihi* besarnya cinta kepada diri kita sendiri. Beliaulah yang memberi *petunjuk* kepada kita akan kebenaran, sementara kita selalu cenderung untuk mengikuti hawa nafsu, sedangkan hawa nafsu itu selalu mengajak kita kepada kejahatan. Dengan demikian, sudah menjadi keharusan bagi kita yaitu, *pejuang* untuk mendahulukan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya di dalam hati. Lebih dari siapa atau yang dicintai. Untuk mengungkap kembali sejarah kehidupan Rasulullah SAW, untuk diteladani. Dengan peringatan kelahiran Rasulullah SAW. ini dapat mengungkap kembali sebagian dari kehidupan Rasulullah SAW. dan jihad perjuangannya di dalam menegakkan agama islam.³⁵

Berdasarkan data ceramah yang bercetak miring di atas, pada acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk. Dapat diketahui bentuk penghilangan fonem sebagai berikut:

Teks 1

"Pertama-tama marilah kita memanjatkan rasa syukur kita kepada Allah SWT yang telah *melimpahkan* Rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat bertemu di tempat yang berbahagia ini dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW."³⁶

Data 1

Me(N)+ limpahkan : melimpahkan³⁷

Pada paragraf pertama dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *melimpahkan*

³⁴ Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

³⁵ Moh. Hidayat, *Ceramah Acara Kompolan Malam Kamis*, (Karduluk: 2021)

³⁶ Ibid, 48.

³⁷ Ibid, 48

terjadi penghilangan fonem /n/ pada me(N)- menjadi me- dikarenakan pada bentuk dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /l/

Teks 3

“Bulan Rabiul awal adalah bulan yang bersejarah dalam kehidupan manusia, karena pada tanggal 12 Rabiul awwal tahun gajah, telah dilahirkan seorang pemimpin umat manusia yang *merupakan* rahmat bagi alam semesta.”³⁸

Data 2

Me(N)+ rupakan : merupakan³⁹

pada paragraf ketiga dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *merupakan* terjadi penghilangan fonem /n/ pada me(N)- menjadi me- dikarenakan pada bentuk dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /r/

Teks 4

“Beliau adalah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW. *Melalui* beliau Allah menunjukkan manusia menuju alam yang penuh dengan cahaya keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.”⁴⁰

Data 3

Me(N)+ lalui : melalui⁴¹

pada paragraf keempat dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *melalui* terjadi penghilangan fonem /n/ pada me(N)- menjadi me- dikarenakan pada bentuk dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /l/

Teks 5

³⁸ Ibid, 49.

³⁹ Ibid, 49

⁴⁰ Ibid, 49.

⁴¹ Ibid, 49

“Oleh sebab itu sebaiknya jika bulan Rabiul awwal itu kita jadikan sebagai sarana dan media untuk mengumpulkan kaum muslimin di masjid-masjid, majelis ta’lim dan tempat-tempat lainnya dengan tujuan Untuk menanamkan, memupuk dan menambah rasa cinta (Mahabbah) kita kepada Rasulullah SAW. Allah telah mensejajarkan dan menempatkan secara bersama-sama antara ketaatan kita kepada-Nya dan kepada Rasul-Nya. Karena itu, kita harus cepat-cepat menyatakan loyal kepada Rasulullah SAW dan mencintainya, *melebihi* besarnya cinta kepada diri kita sendiri. Beliaulah yang memberi *petunjuk* kepada kita akan kebenaran, sementara kita selalu cenderung untuk mengikuti hawa nafsu, sedangkan hawa nafsu itu selalu mengajak kita kepada kejahatan. Dengan demikian, sudah menjadi keharusan bagi kita yaitu, *pejuang* untuk mendahulukan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya di dalam hati. Lebih dari siapa atau yang dicintai. Untuk mengungkap kembali sejarah kehidupan Rasulullah SAW, untuk diteladani. Dengan peringatan kelahiran Rasulullah SAW. ini dapat mengungkap kembali sebagian dari kehidupan Rasulullah SAW. dan jihad perjuangannya di dalam menegakkan agama islam.”⁴²

Data 4

Me(N)+ lebih : melebihi⁴³

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *melebihi* terjadi penghilangan /n/ pada me(N)- menjadi me- dikarenakan bentuk pada dasar kata tersebut berawalan dengan fonem /l/

Data 5

Me(N)+ rahasiakan : merahasiakan⁴⁴

pada paragraf kelima dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk tersebut dapat diketahui bahwa kata yang bercetak miring yaitu *merahasiakan* terjadi penghilangan /n/ akibat pertemuan me(N)- menjadi me- dikarenakan bentuk pada dasar kata berawalan fonem /r/

Hasil dari temuan penelitian ini yang telah dilakukan dan dilaksanakan oleh

⁴² Ibid, 49.

⁴³ Ibid, 49

⁴⁴ Ibid, 49

peneliti dari kedua fokus penelitian tersebut. didasarkan pada hasil pengumpulan, baik pengumpulan data yang dihasilkan simak catat, observasi, dan dokumentasi terhadap proses morfofonemik bahasa kedua Orang Madura dalam acara kompolan malam Kamis di Desa Karduluk

Berdasarkan temuan data dalam acara kompolan malam Kamis yang menjadi suatu objek pada penelitian ini yakni bahasa Indonesia. Proses hilangnya fonem adalah hilangnya suatu fonem akibat adanya pertemuan dari sebuah morfem dengan morfem yang lainnya.⁴⁵ Penghilangan fonem yang terdapat dalam acara kompolan malam Kamis, terdapat 5 data bentuk penghilangan fonem dalam acara kompolan malam Kamis. Bentuk hilangan pada fonem terjadi karena pertemuan men- dengan bentuk dasarnya (l, r, y, w). bentuk hilangnya fonem /N/ pada morfem meN- dan peN- yang terjadi pada proses morfofonemik dalam acara kompolan malam Kamis terdapat 5 kata bentuk dasar yang berawalan fonem /l, r, y, w, dan nasal/.

d. Pembahasan

Menurut Ramlan morfologi adalah ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa morfologi mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta fungsi perubahan bentuk pada kata itu, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantic.⁴⁶

Bahasa kedua adalah bahasa yang dipakai dan digunakan oleh seorang anak ketika mereka memperoleh bahasa pertama mereka. Pemerolehan pada bahasa

⁴⁵ Suhardi, *pengantar linguistik umum*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012) hlm. 23

⁴⁶ Oscar Rusmaji, *aspek-aspek linguistic*, (Surabaya: Penerbit IKIP Malang, 1995), hlm. 71

seseorang maupun bahasa yang diperoleh dewasa adalah suatu proses bertahap bagi anak atau dewasa untuk memperoleh bahasa kedua mereka baik dalam bentuk ragam lisan maupun ragam bahasa tulis.⁴⁷

Masyarakat Karduluk merupakan masyarakat yang mayoritas menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa pertamanya tetapi dalam pengucapan bahasa kedua bahasa yang mereka pakai masih terpengaruh oleh bahasa pertamanya, dalam menggunakan bahasa kedua masyarakat Karduluk tersebut masih belum menguasai atau belum memahami sistem bahasa target yang di gunakan. Sehingga pengaruh Bahasa pertama terhadap Bahasa kedua sangat terpapar jelas saat penutur menggunakan Bahasa kedua, dari segi itulah akan muncul beberapa proses morfofonemik bahasa kedua dalam berbahasa.

Acara korpolan malam Kamis merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat di Desa Karduluk. Korpolan merupakan acara keagamaan yang isinya aktivitas keagamaan. Aktivitas korpolan ini begitu penting bagi masyarakat karena dalam acara tersebut memiliki nilai keagamaan yang begitu dalam.⁴⁸

Morfofonemik bisa disebut juga morfofonologi, atau peristiwa bergantinya wujud morfemis pada suatu proses morfologis, afisk, reduplikasi, dan komposisi. Ramlan mengatakan morfofonemik mengajarkan tentang perubahan fonem yang timbul karena akibat pertemuan morfem dengan adanya morfem lainnya.⁴⁹ Pada bidang bahasa proses ini menjadi tiga hal penting, diantaranya perubahan fonem, penambahan fonem, dan hilangnya fonem.

⁴⁷ Emy Sudarwaty dkk, *Pengantar Psikolinguistik*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 53

⁴⁸ Syafiqurrahman, Syafiqurrahman. " *Tipologi Tradisi Korpolan Di Kecamatan Lenteng*." *Tafhim Al-'Ilmi* 8.1 (2016).

⁴⁹ Oscar Rusmaji, *aspek-aspek linguistic*, (Surabaya: Penerbit IKIP Malang, 1995), hlm. 58

1. Bentuk Perubahan Fonem pada Proses Morfofonemik Bahasa Kedua Orang Madura dalam Acara Kompolan Malam Kamis di Desa Karduluk

Berdasarkan data dalam acara kompolan malam Kamis yang menjadi suatu objek penelitian yaitu bahasa Indonesia. Perubahan fonem yang terdapat dalam acara kompolan malam Kamis. Menurut Ramlan Proses perubahan fonem yaitu berubahnya adanya suatu fonem pada morfem karena akibat pertemuan dengan morfem lainnya.. Perubahan fonem yang terdapat pada acara kompolan malam Kamis. Terdapat 21 data bentuk perubahan fonem dalam kompolan malam Kamis. Diantaranya fonem pada data tersebut, terjadi suatu pertemuan morfem me (N)- dan pe (N)- bentuk pada dasarnya (p, t, k, s, d, c, b, l, a, j, u). bentuk perubahan fonem pada proses morfofonemik dalam acara kompolan malam Kamis terdapat 9 kata bentuk pada dasar yang berawal fonem /t, d, s/. 6 kata bentuk pada dasar yang berawal fonem /p, b, f,/. 4 kata bentuk dasar yang berawal fonem /k, g, kh, h/. dan 2 kata bentuk pada dasar yang berawal fonem /s, sy, c, j/.

Berikut data yang mengandung perubahan fonem dalam acara kompolan malam Kamis di desa Karduluk.

Perubahan fonem pada data teks 1 kata memanjatkan yaitu fonem /N/ menjadi /m/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /p/ : me (N) + panjatkan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata memanjatkan dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut luluh.

Perubahan fonem pada data teks 3 kata pemimpin yaitu fonem /N/ menjadi /m/ karena bentuk dasar kata berawal dengan p/ : pe (N) + pimpin sehingga pertemuan itu menghasilkan kata pemimpin dengan catatan apabila mengikuti pe

(N) fonem tersebut luluh.

Perubahan fonem pada data teks 4 kata menunjukkan dan menuju yaitu fonem /N/ menjadi /n/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /m/ : me (N) + tunjukkan dan me (N) + tuju sehingga pertemuan itu menghasilkan kata menunjukkan dan menuju dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut luluh.

Perubahan fonem pada data teks 5 kata mengumpulkan yaitu fonem /N/ menjadi /ŋ/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /k/ : me (N) + kumpulkan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata mengumpulkan dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut luluh.

Perubahan fonem pada data kata menanamkan yaitu fonem /N/ menjadi /n/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /t/ : me (N) + tanamkan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata menanamkan dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut luluh.

Perubahan fonem pada data kata memupuk yaitu fonem /N/ menjadi /m/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /p/ : me (N) + pupuk sehingga pertemuan itu menghasilkan kata memupuk dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut luluh.

Perubahan fonem pada data kata menambahkan yaitu fonem /N/ menjadi /n/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /t/ : me (N) + tambahkan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata menambahkan dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut luluh.

Perubahan fonem pada data kata menempatkan yaitu fonem /N/ menjadi /n/

karena bentuk dasar kata berawal dengan /t/ : me (N) + tempatkan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata menempatkan dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut luluh.

Perubahan fonem pada data kata mensejajarkan yaitu fonem /N/ menjadi /n/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /s/ : me (N) + sejajarkan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata mensejajarkan dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut luluh. Tetapi, apabila berawal dengan bentuk dasar (/s/, /c/, /j/), fonem tersebut tidak luluh.

Perubahan fonem pada data kata pendukung yaitu fonem /N/ menjadi /n/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /d/ : pe (N) + dukung sehingga pertemuan itu menghasilkan kata pendukung dengan catatan apabila mengikuti pe (N) fonem tersebut luluh.

Perubahan fonem pada data kata mencintainya yaitu fonem /N/ menjadi /n/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /c/ : me (N) + cintainya sehingga pertemuan itu menghasilkan kata mencintainya dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut tidak luluh.

Perubahan fonem pada data kata memberikan yaitu fonem /N/ menjadi /m/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /b/ : me (N) + berikan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata memberikan dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut tidak luluh.

Perubahan fonem pada data kata mengikuti yaitu fonem /N/ menjadi /O/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /i/ : me (N) + ikuti sehingga pertemuan itu menghasilkan kata mengikuti dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem

tersebut tidak luluh.

Perubahan fonem pada data kata mengajak yaitu fonem /N/ menjadi /O/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /a/ : me (N) + ajak sehingga pertemuan itu menghasilkan kata mengajak dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut tidak luluh.

Perubahan fonem pada data kata menjadi yaitu fonem /N/ menjadi /n/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /j/ : me (N) + jadi sehingga pertemuan itu menghasilkan kata menjadi dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut tidak luluh.

Perubahan fonem pada data kata mendahulukan yaitu fonem /N/ menjadi /n/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /d/ : me (N) + dahulukan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata mendahulukan dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut tidak luluh karena berasal dari bentuk asing dan masih terasa keasingannya.

Perubahan fonem pada data kata mengungkapkan yaitu fonem /N/ menjadi /O/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /u/ : me (N) + ungkapkan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata mengungkapkan dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut tidak luluh.

Perubahan fonem pada data kata menegakkan yaitu fonem /N/ menjadi /n/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /t/ : me (N) + tegakkan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata menegakkan dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut luluh.

Perubahan fonem pada data kata menyambut yaitu fonem /N/ menjadi /n/



karena bentuk dasar kata berawal dengan /s/ : me (N) + sambut sehingga pertemuan itu menghasilkan kata menyambut dengan catatan apabila mengikuti me (N) fonem tersebut tidak luluh. Tetapi apabila kata pada dasar mengikuti (/t/, /d/, /s/) fonem tersebut tetap tidak luluh karena masih terasa keasingannya.

Bentuk perubahan fonem /N/ pada me (N) dan pe (N) dengan kata dasar /t/, /d/, /s/ yaitu menanamkan, menambahkan, menempatkan, mensejajarkan, pendukung, mendahulukan, menegakkan, menunjukkan dan menuju.

Bentuk perubahan fonem /N/ pada me (N) dan pe (N) dengan kata dasar /p/, /b/, /f/ yaitu memanjatkan, pemimpin, memupuk, memberikan.

Bentuk perubahan fonem /N/ pada me (N) dan pe (N) dengan kata dasar /k/, /g/, /h/, /x/, dan /vocal/ yaitu mengumpulkan, mengikuti, mengajak, mengungkapkan.

Bentuk perubahan fonem /N/ pada me (N) dan pe (N) dengan kata dasar /s/, /c/, dan /j/ yaitu menyambut, menjadi, mencintainya.

2. Bentuk Penghilangan Fonem pada Proses Morfonemik Bahasa Kedua Orang Madura dalam Acara Kompolan Malam Kamis di Desa Karduluk

Berdasarkan data dalam acara kompolan malam Kamis yang menjadi suatu objek pada penelitian ini yakni bahasa Indonesia. Proses hilangnya fonem adalah hilangnya suatu fonem akibat adanya pertemuan dari sebuah morfem dengan morfem yang lainnya.⁵⁰ Penghilangan fonem yang terdapat pada acara kompolan malam Kamis, terdapat 5 data bentuk penghilangan fonem dalam kompolan malam Kamis. Bentuk hilangan fonem tersebut karena pertemuan men- dengan bentuk

⁵⁰ Suhardi, *pengantar linguistik umum*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media, 2012) hlm. 23

dasarya (l, r, y, w). bentuk hilangnya fonem /n/ pada morfem meN- dan peN- yang terjadi pada proses morfofonemik dalam acara kompolan malam Kamis terdapat 5 kata bentuk dasar yang berawalan fonem /l, r, y, w, dan nasal/.

Bentuk penghilangan fonem terjadi karena pertemuan men- dengan bentuk dasarya (l, r, y, w). bentuk hilangnya terhadap fonem /n/ pada morfem meN- dan peN-. Berikut data yang mengandung penghilangan fonem dalam acara kompolan malam Kamis di desa Karduluk.

Berikut data yang mengandung penghilangan fonem dalam acara kompolan malam Kamis di desa Karduluk.

Penghilangan fonem pada data kata melimpahkan, melalui, melebihi yaitu fonem /N/ pada me (N) menjadi /me/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /l/ : me (N) + limpahkan, me (N) + lalui, me (N) + lebihi sehingga pertemuan itu menghasilkan kata melimpahkan, melalui, dan melebihi.

Penghilangan fonem pada data kata merupakan dan merahasiakan yaitu fonem /N/ pada me (N) menjadi /me/ karena bentuk dasar kata berawal dengan /r/ : me (N) + rupakan dan me (N) + rahasiakan sehingga pertemuan itu menghasilkan kata merupakan dan merahasiakan.

Bentuk penghilangan fonem /N/ pada me (N) dan pe (N) dengan kata dasar /l/, /r/, /y/, dan /w/ yaitu melimpahkan, merupakan, melalui, melebihi, merahasiakan.